

PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

PENULIS

Andreas Rudiwantoro

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019). Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode regresi berganda dengan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, jumlah komite audit tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci

Independensi, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

Sistem Informasi Akuntansi Kampus Kabupaten Karawang, Fakultas Teknik Dan Informatika Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Banten No. 1, Karangpawitan, Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Andreas Rudiwantoro
Andreas.aed@bsi.ac.id

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan semua kegiatan aktivitasnya. Hal ini penting untuk mengetahui keberlanjutan bisnis usaha emiten, mengevaluasi kinerja dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sumber informasi yang digunakan untuk menilai situasi perusahaan dan kinerja keuangan, yaitu likuiditas, laba, solvabilitas dan profitabilitas. Setiap perusahaan memproduksi informasi dalam bentuk laporan keuangan neraca, pelaporan pendapatan, dan arus kas (Juhandi et al., 2022). Laporan digunakan pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi penting tentang bisnis yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, jika dinilai kinerja keuangan baik artinya keuntungan akan maksimum, dan patut untuk dibiayai.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi sektor keuangan. Industri keuangan berperan sebagai mediasi bagi pertumbuhan ekonomi, namun pengalaman krisis tahun 1998 dan 2008 menunjukkan bahwa tata kelola sektor keuangan perlu diperbaiki kembali. Diantaranya dengan memperbaiki standar akuntansi, akuntabilitas, keterbukaan dan transparansi serta standar proses pengelolaan perusahaan (Tumewu & Alexander, 2014). Upaya untuk mengatasi kelemahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan publik yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran merupakan syarat mutlak dalam semua kegiatan usaha (Agustina, Yuniarta, & Sinarwati, 2015). Tata kelola perusahaan berkaitan dengan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara *stakeholders* dalam kaitannya dengan hak dan kewajibannya. atau dengan kata lain sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Apabila penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat berjalan secara efisien dan efektif, maka seluruh kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, baik finansial maupun non finansial, juga akan membaik.

Keberadaan komisaris independen atau komisaris yang tidak memiliki kepentingan, menjadi salah satu indikator tata kelola yang baik (Wardoyo & Veronica, 2013). Lebih lanjut, ukuran dewan komisaris dan besarnya Komite Audit memungkinkan pengawasan manajemen yang lebih baik, dengan asumsi auditor independen diharapkan mampu memberikan fungsi pengawasan yang independen dan objektif bagi perusahaan, memastikan pengelolaan operasional perusahaan yang bersih dan transparan, sehingga mendukung kinerja bisnis (Nopiani et al., 2015).

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran usahanya (Isbanah, 2015). Perusahaan besar akan lebih mudah mengumpulkan modal eksternal berupa hutang yang besar untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan dan meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga efisiensi keuangan (profitabilitas) perusahaan akan meningkat (Putra & Badjra, 2015). Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam ukuran perusahaan dengan berbagai cara antara lain: total aset, ukuran log, nilai pasar, jumlah karyawan dan lain-lain (Yus, 2017). Menurut Aprianingsih & Yushita (2016) perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk tujuan investasi karena perusahaan yang lebih besar akan lebih terlihat oleh publik, sehingga mereka akan lebih konservatif dalam laporannya. Perusahaan besar juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan besar juga akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan mendorong manajer untuk melaporkan secara lebih konservatif tentang hasil kinerja perusahaan yang kemudian akan tercermin dalam laporan keuangan, yang mana selanjutnya akan mempengaruhi hasil keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Independensi Dewan Komisaris

Komisaris yang tidak memiliki kepentingan dikenal dengan komisaris independen, dalam indikator tata kelola yang baik, sekurang ada tiga puluh persen anggota komisaris independen dalam komposisi dewan komisaris (Wardoyo & Veronica, 2013).

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Penelitian Mulyadi (2016); Muntiah (Muntiah, 2012) menunjukkan ukuran komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.2 Ukuran Dewan Direksi

Semakin banyak dewan direksi diharapkan operasional perusahaan berjalan dengan baik, dan menunjukkan kapasitas perusahaan yang besar, dengan demikian kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi kepada perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013).

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Hasil penelitian Eksandy (2018); Wardoyo & Veronica (2013) menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3 Jumlah Komite Audit

Komite audit diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013). Adanya komite audit memastikan pengawasan internal berjalan dengan baik (Herdjiono & Sari, 2017).

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Hasil penelitian Muntiah (2012) menunjukkan komite audit mempengaruhi secara positif kinerja keuangan

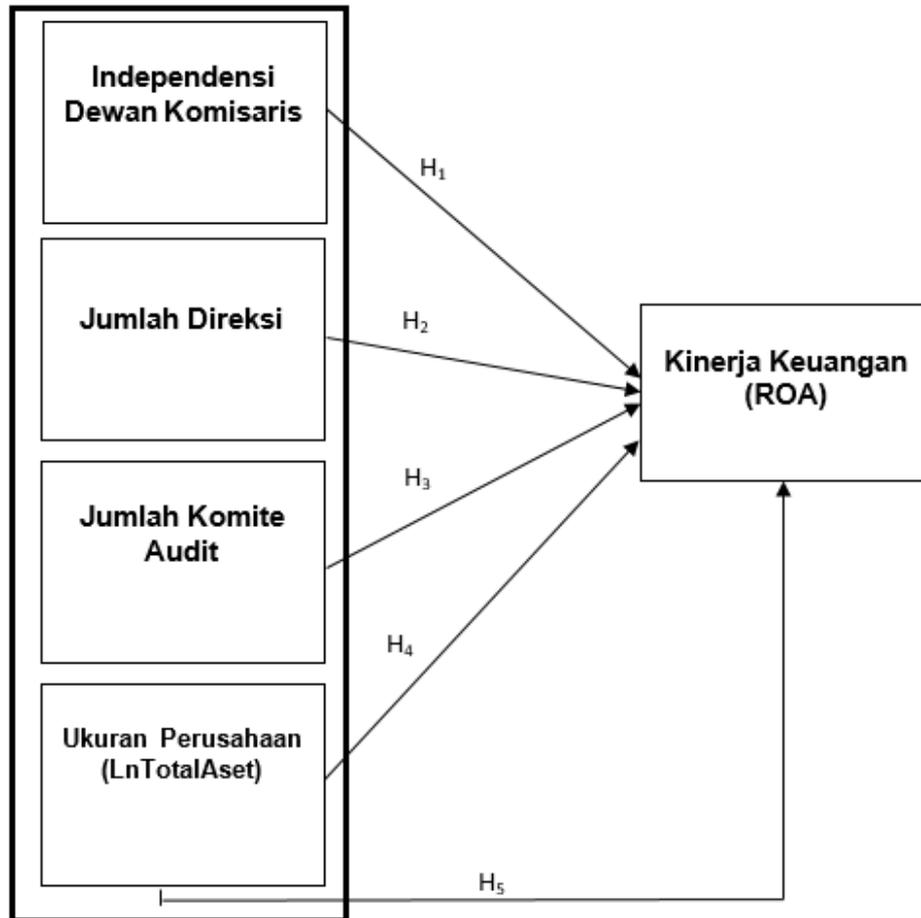
2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Ghofir & Yusuf, 2020; Hidayat et al., 2015; Yusuf & Suherman, 2021). Menurut Prasetyantoko (2008) karena total aset mempunyai nilai yang tinggi, hal ini dapat disederhanakan dengan mengonversinya ke logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Hasil penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) dan Meiyana & Aisyah (2019) menunjukkan ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- H₁:** Independensi Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- H₂:** Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- H₃:** Jumlah Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- H₄:** Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- H₅:** Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Jumlah Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan melakukan studi pada emiten sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode laporan keuangan 2015 sampai 2019, sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

- 1) Emiten sub sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2015
- 2) Tersedia data laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember untuk periode 2015 serta memiliki kelengkapan dalam laporan keuangan sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- 3) Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang Rupiah.
- 4) Tidak melakukan aksi delisting, merger, *stocksplit* dan peralihan kepemilikan yang mengubah nama perusahaan setelah tahun 2015.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	IPO
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-07
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-00
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-06
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nop-96
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nop-03
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-09
7	BBYD	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-15
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-89
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-14
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08-Jul-10
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-12
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
13	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-08
14	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-99
15	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-14
16	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agu-97
17	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-07
18	MEGA	Bank Mega Tbk	29-Des-82
19	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	09-Jul-13

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Independensi Dewan Komisaris
Statistics

Independensi Dewan Komisaris		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		,5569
Median		,5600
Mode		,50
Std. Deviation		,09323
Minimum		,29
Maximum		,80
Sum		52,91

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.00 (2022)

Independensi Dewan Komisaris yang diperoleh mempunyai rata-rata 0,5569, median sebesar 0,56. Nilai minimum 0,29 dan nilai maksimum 0,80.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Dewan Direksi
Statistics

Ukuran Dewan Direksi		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		7,5053
Median		7,0000
Mode		5,00
Std. Deviation		2,68516
Minimum		3,00
Maximum		12,00
Sum		713,00

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.00 (2022)

Ukuran Dewan Direksi yang diperoleh mempunyai rata-rata 7,5, median sebesar 7. Nilai minimum 3 dan nilai maksimum 12.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Jumlah Komite Audit
Statistics

Jumlah Komite Audit		
	Valid	
N	95	
	Missing	0
Mean		4,0526
Median		4,0000
Mode		4,00
Std. Deviation		1,07553
Minimum		2,00
Maximum		7,00
Sum		385,00

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.00 (2022)

Jumlah Komite Audit yang diperoleh mempunyai rata-rata 4,05, median sebesar 4. Nilai minimum 2 dan nilai maksimum 7.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan
Statistics

Ukuran Perusahaan		
	Valid	
N	95	
	Missing	0
Mean		31,9560
Median		32,1800
Mode		32,26
Std. Deviation		1,85060
Minimum		28,36
Maximum		34,89
Sum		3035,82

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.00 (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai variabel Ukuran Perusahaan mempunyai rata-rata 31,95, median sebesar 32,18, nilai minimum 28,36 dan nilai maksimum 34,89.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan
Statistics

ROA		
	Valid	
N	95	
	Missing	0
Mean		1,6065
Median		1,5400
Mode		1,48
Std. Deviation		1,29066
Minimum		-3,01
Maximum		6,81
Sum		152,62

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.00 (2022)

Kinerja Keuangan mempunyai rata-rata 1,60, median sebesar 1,54, nilai minimum -3,01 dan nilai maksimum 6,81.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 7. Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,00585940
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,071
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 7, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada Unstandardized Residual semua variabel sudah lebih besar dari 0,05, yakni 0,062 ($0,062 > 0,05$) artinya variabel penelitian sudah normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

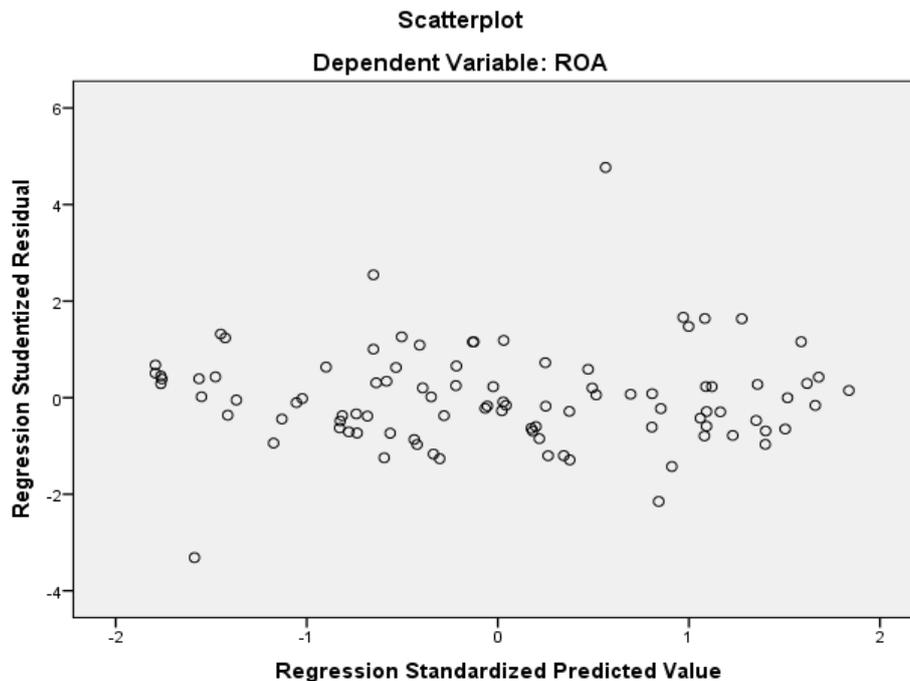
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi Dewan Komisaris	,989	1,011
	Ukuran Dewan Direksi	,237	4,213
	Jumlah Komite Audit	,900	1,112
	Ukuran Perusahaan	,227	4,413

a. Dependent Variable: ROA

Nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai tolerance dari 0,1 ($Tolerance < 0,1$) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model yang didapatkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik, sehingga model terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,393	,366	1,02797	1,675

. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengujian data, penelitian memiliki nilai $DW = 1.675$, mendekati dengan nilai 2, sehingga data terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,416	3,312		-2,239	,028
	Independensi Dewan Komisaris	1,061	1,143	,077	,928	,356
	Ukuran Dewan Direksi	,153	,081	,317	1,882	,063
	Jumlah Komite Audit	-,154	,104	-,128	-1,481	,142
	Ukuran Perusahaan	,248	,120	,355	2,057	,043

Dari hasil olah data diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,416 + 1,061X_1 + 0,153X_2 - 0,154X_3 + 0,248X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja Keuangan
- X1 = Independensi Dewan Komisaris
- X2 = Ukuran Dewan Direksi
- X2 = Jumlah Komite Audit
- X2 = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta sebesar -7,416 menunjukkan bahwa apabila nilai X₁, X₂, X₃, dan X₄ bernilai nol maka tingkat Kinerja Keuangan sebesar -7,416.
- 2) Koefisien b₁ sebesar 1,061 artinya apabila Independensi Dewan Komisaris (X₁) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 1,061, dengan kata lain semakin tinggi Independensi Dewan Komisaris akan meningkatkan Kinerja Keuangannya.
- 3) Koefisien b₂ sebesar 0,153 artinya apabila Ukuran Dewan Direksi (X₂) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,153, dengan kata lain semakin tinggi Ukuran Dewan Direksi akan meningkatkan Kinerja Keuangannya.
- 4) Koefisien b₃ sebesar - 0,154 artinya apabila Jumlah Komite Audit (X₃) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,154, dengan kata lain semakin tinggi Jumlah Komite Audit akan menurunkan Kinerja Keuangannya.
- 5) Koefisien b₄ sebesar 0,248 artinya apabila Ukuran Perusahaan (X₄) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,248, dengan kata lain semakin Ukuran Perusahaan dinaikkan akan meningkatkan Kinerja Keuangannya.

Tabel 11. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,482	4	15,370	14,545	,000 ^b
	Residual	95,105	90	1,057		
	Total	156,587	94			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi

Dari pengolahan data terlihat bahwa nilai Sig F = 0,000, lebih kecil dari 0,05 dan berdasarkan nilai F_{hitung} = 14,545 lebih besar dari F_{tabel} 2,466 (14,545 > 2,466), maka kesimpulannya H₀ ditolak yang mana X₁, X₂, X₃, dan X₄ berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan kata lain, bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan variabel bebas Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan.

4.4 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 12. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,393	,366	1,02797	1,675

. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien korelasi (r) adalah 0,627, artinya hubungan antar variabel dependen dan independen adalah **kuat**. Adapun besaran secara simultan 0,393 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 39,3%, sisanya disebabkan oleh faktor lain.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh independensi Dewan Anggota terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Azeez (2015) dan Alabdullah, Ahmed dan Yahya (2018). Prinsip-prinsip penerapan GCG tercermin dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab *stakeholders*. Anggota Dewan Pengawas harus memenuhi berbagai persyaratan terkait integritas keuangan, kompetensi, dan reputasi. Esensi tata kelola perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan atau *monitoring* kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan lainnya dalam kerangka peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eksandy (2018); Herdjiono & Sari (2017); Salim, Arjomandi, & Seufert (2016); Wardoyo & Veronica (2013) menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jumlah direksi yang banyak akan meningkatkan efisiensi operasional bank. Keragaman dewan direksi menguntungkan perusahaan karena menciptakan jaringan dan memastikan ketersediaan sumber daya. Ukuran yang besar menyebabkan kontrol administratif yang lebih besar.

4.5.3 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel bebas Jumlah Komite Audit terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Penelitian Mulyadi (2016) dan Herdjiono & Sari (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem tata kelola perusahaan yang mencakup seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (pemimpin), kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam kaitannya dengan hak dan kewajibannya. atau dengan kata lain sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Jika penerapan

tata kelola perusahaan yang baik dengan salah satu kegiatan dan keberadaan komite audit dapat berfungsi secara efektif dan efisien, maka keseluruhan operasi perusahaan akan berjalan dengan baik, karena itu masalah yang berkaitan dengan kinerja bisnis, baik keuangan maupun non-keuangan

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan, Hasil penelitian ini sesuai dengan Aprianingsih dan Yushita (2016); Atmaja, Riswan, & Tohir (2015) dan Meiyana & Aisyah (2019) menunjukkan ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Skala perusahaan dianggap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena skala perusahaan yang besar lebih mudah mendapatkan dana pinjaman. Perusahaan besar menunjukkan pengalaman bertahan dan berkembang sehingga investor merespons lebih baik.

V. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- 2) Hasil penelitian ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Keragaman dewan direksi menguntungkan perusahaan karena menciptakan jaringan dan memastikan ketersediaan sumber daya.
- 3) Hasil penelitian jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian komite audit belum melaksanakan tugas secara optimal.
- 4) Hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. skala perusahaan yang besar lebih mudah mendapatkan dana pinjaman. Perusahaan besar menunjukkan pengalaman bertahan dan berkembang sehingga investor merespons lebih baik.
- 5) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan.

REFERENSI

- Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4726/3593>
- Alabdullah, T. T. Y., Ahmed, E. R., & Yahya, S. (2018). The determination of firm performance in emerging nations: Do board size and firm size matter? *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 05(02), 57–66. <https://doi.org/10.9756/iajafm/v5i2/1810017>
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16. <https://eprints.uny.ac.id/31985/>
- Atmaja, Y. W., Riswan, & Tohir. (2015). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, 21(1), 1–15. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/performance/article/view/877/658>
- Azeez, D. A. A. (2015). Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15640/jfbm.v3n1a16>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1.

<https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>

- Ghofir, A., & Yusuf, Y. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 218–225.
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.188>
- Hidayat, R., Rasuli, & Nurazlina. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jom Fekon*, 2(1), 1–15.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>
- Juhandi, N., Fahlevi, M., Purnamawati, I., Kesa, D. D., Setyawan, B., Yusuf, & Tantriningsih, H. A. (2022). XBRL: THE NEW E-LANGUAGE OF FINANCIAL DIGITAL REPORTING IN INDONESIA. *Journal of Management Information & Decision Sciences*, 25.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Mulyadi, R. (2016). Corporate governance. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.4324/9781315832661>
- Muntiah, S. (2012). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012). *Jurnal Manajemen*, 01(01).
- Nopiani, K. D., Sulindawati, L. G. E., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 187–204. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.11>
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.
- Salim, R., Arjomandi, A., & Seufert, J. H. (2016). Does corporate governance affect Australian banks' performance? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 43, 113–125. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2016.04.006>
- Sujoko, S. (2017). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRATEGI DIVERSIFIKASI, LEVERAGE, FAKTOR INTERN DAN FAKTOR EKSTERN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.2236>
- Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Accountability*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.32400/ja.4943.3.1.2014.77-85>
- Wardoyo & Veronica. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Yus, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39–49.